

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit adalah salah satu bagian penting dari penyajian laporan audit pada perusahaan klien yang dilakukan oleh auditor independen. Auditor wajib menghasilkan sebuah laporan hasil audit yang berkualitas dan laporan audit yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Sari & Agustina, 2016). Kualitas audit merupakan karakteristik dan hasil audit laporan keuangan yang mengacu pada standar auditing dan standar pengendalian kualitas sehingga dapat dijadikan suatu tolak ukur untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawab seorang auditor (Utami & Naharyo, 2013). Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi kualitas auditor yang dihasilkan antara lain pengalaman auditor, *fee* auditor, independensi dan *due professional care*. Jasa audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diartikan sebagai usaha kepercayaan. Artinya dari kepercayaan tersebut klien/masyarakat dapat menarik minat untuk menggunakan jasa KAP tersebut (Santoso et al., 2020). Dan pada akhirnya audit tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan secara berkelanjutan.

Laporan keuangan adalah salah satu media atau alat terpenting dalam menjelaskan fakta-fakta terkait perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Karakteristik laporan keuangan yang baik menurut FASB (Financial Accounting Standards Boards) adalah relevan dan juga andal (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Beberapa fenomena yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan ini adalah kasus yang dialami oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 telah terlibat skandal laporan keuangan pula yang mana telah berhasil membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp 14.000 per dollar AS). Angka terbesar dari kerugian \$216,5 juta ini terjadi pada tahun 2017. Garuda Indonesia dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintahan dan non

pemerintah bahkan auditor laporan keuangan, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubranta Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional), juga dikenakan sanksi oleh Kementerian Keuangan.

Serta dilihat dari kasus yang baru-baru ini terjadi pada awal tahun 2022 adanya dugaan suap hingga Rp 1,9 Miliar kepada pegawai BPK perwakilan Jawa Barat. Tersangka melakukan ini agar Kabupaten Bogor bisa mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk tahun lalu yaitu 2021 dari BPK Jawa Barat. Dalam kasus ini terdapat empat orang yang memberi suap dan terdapat empat orang penerima suap tersebut. Dari kasus tersebut auditor telah melakukan kecurangan-kecurangan, maka dapat disimpulkan bahwa seberapa bagus nya opini yang diberikan oleh auditor tidak dapat berpengaruh terhadap risiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor.

Kualitas audit adalah semua jenis kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit dapat menemukan anomali dalam sistem akuntansi dan jika ditemukan, akan melaporkannya dalam laporan audit klien. Dalam menjalankan pekerjaannya ini, auditor akan mematuhi standar audit dan kode etik yang relevan untuk pengungkapan informasi kepada publik (Wiwit, 2015). Pekerjaan auditor yang berkualitas atau tidak ini akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Dilatarbelakangi dengan pentingnya menaati kode etik profesi akuntan publik, mengarahkan pentingnya penelitian pengaruh dari pengalaman auditor, *fee* auditor, independensi, integritas terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit oleh (Putri, 2020) yang artinya semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik pula kualitas auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Yefni & Sari, 2021) juga menyatakan bahwa pengalaman auditor searah dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun pada penelitian oleh (Suryani, Irma. Efendi Asep, 2021) mengungkapkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena kualitas audit yang baik tidak hanya ditentukan oleh pengalaman,

melainkan ada banyak faktor lainnya yang harus dimiliki auditor tersebut. Sementara itu, penentuan besarnya *fee* audit oleh auditor dengan kliennya dianggap pula mempengaruhi kualitas audit. (Yefni & Sari, 2021) menyatakan bahwa *fee* audit yang lebih tinggi akan membuat auditor senantiasa meningkatkan kualitas auditnya. Besarnya *fee* yang disepakati akan membuat audit memberikan keleluasaan bagi auditor untuk merancang program audit yang mungkin tidak diprediksi dan direncanakan sebelumnya dalam rangka menemukan terdapat bukti bahwa laporan keuangan yang disusun bebas dari salah saji material. Sedangkan pada penelitian oleh (Assidiqi, 2019) berpendapat bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena *fee* yang lebih tinggi tidak menjamin keakuratan hasil audit yang dilakukan.

Selain itu independensi dan integritas yang merupakan determinan yang diprediksi dapat mempengaruhi kualitas audit. (Santoso et al., 2020) mengatakan bahwa independensi terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya independensi mempengaruhi kualitas audit karena auditor akan melakukan tugas teknis dan non teknis secara objektif tanpa manfaat lain. Penelitian oleh (Akuntan, 2021) memberikan pendapat lain bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor sudah seharusnya menggunakan karakter independensi dalam setiap penugasannya. Integritas adalah salah satu sikap tegas yang dimiliki oleh seseorang dalam mengakui apa yang menjadi komitmennya dalam hal tanggung jawab dan kejujurannya (Santoso et al., 2020). Integritas memprioritaskan kejujuran meskipun dapat membuat konflik terhadap rekan kerja, artinya adalah seorang auditor yang berintegritas mampu bertindak dengan tegas dalam membuat peningkatan di dalam kualitas audit. Menurut penelitian (Santoso et al., 2020) memberikan hasil bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Risandy et al., 2019) yang mana dalam penelitian tersebut integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena masih kurangnya keberanian yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan tugasnya dan dalam pengambilan keputusannya. *Due professional care* secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. *Due professional care* memiliki arti yaitu kemahiran

professional yang cermat dan seksama. Yang berartikan bahwa sikap seorang auditor dalam melihat bukti audit haruslah memiliki sikap yang kritis dengan selalu menanyakan dan melakukan evaluasi (Dwidianingtyas, 2017). Penggunaan *due professional care* yang dilakukan dengan cermat dan seksama memberikan keyakinan yang benar kepada auditor bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Penelitian oleh (Dewi & Diskhamarzeweny, 2021) menjelaskan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. *due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama. Namun pada penelitian oleh (Patriandari & Heryanto, 2019) berpendapat bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena dengan banyaknya skandal laporan keuangan ini menumbuhkan rasa kehati-hatian dan profesional namun mereka merasa dibatasi oleh peraturan yang ada dan lebih ketat lagi dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk memperkuat kembali variabel yang terdapat dalam penelitian sebelumnya yaitu seperti pengalaman auditor, *fee* audit, independensi dan integritas. Serta terdapat variabel pemoderasi yaitu *due professional care* untuk melihat apakah terdapat hasil yang memperkuat atau memperlemah variabel independen dan variabel dependennya yang mana pada penelitian oleh (Amri et al., 2018) menjelaskan bahwa dengan *due professional care* sebagai variabel moderasi, ini tidak berpengaruh terhadap hubungan independensi dan integritas. Namun penelitian dengan variabel pemoderasi *due professional care* sebagai variabel pemoderasi masih sangat sedikit, sehingga penelitian ini mencoba menggunakan variabel *due professional care* sebagai variabel pemoderasi antara pengalaman auditor, *fee* audit, independensi dan integritas terhadap kualitas audit. sehingga dihasilkan judul **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Fee Audit, Independensi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan *Due professional care* Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah *Due professional care* memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit?
6. Apakah *Due professional care* memoderasi pengaruh *Fee* Audit terhadap kualitas audit?
7. Apakah *Due professional care* memoderasi pengaruh Independensi terhadap kualitas audit?
8. Apakah *Due professional care* memoderasi pengaruh Integritas terhadap kualitas audit?

1.3 Ruang Lingkup Atau Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah, yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bekasi dan Jakarta Timur.
2. Dalam penelitian ini terhadap kualitas ini menggunakan variabel Pengalaman Auditor, *Fee* Audit, Independensi dan Integritas serta *Due professional care* sebagai variabel pemoderasi

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Fee* Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Untuk menganalisis *Due professional care* dalam memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap kualitas audit.
6. Untuk menganalisis *Due professional care* dalam memoderasi pengaruh *Fee Audit* terhadap kualitas audit.
7. Untuk menganalisis *Due professional care* dalam memoderasi pengaruh Independensi terhadap kualitas audit.
8. Untuk menganalisis *Due professional care* dalam memoderasi pengaruh Integritas terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Praktisi.
 - a. Penelitian ini memberikan bukti mengenai pengaruh pengalaman auditor, *fee* audit, independensi, integritas terhadap kualitas audit dengan *due professional care* sebagai variabel pemoderasi.
 - b. Dapat digunakan sebagai masukan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga serta meningkatkan kualitas kerjanya.
 - c. Memberikan tambahan informasi terhadap auditor untuk meningkatkan kualitas kerjanya.
2. Bagi Akademisi.
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kajian dalam bidang auditing dalam materi yang ada di perkuliahan.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar pengembangan untuk penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika pelaporan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang selanjutnya menjadi latar belakang dari penelitian ini, kemudian disusun rumusan masalah dan dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian dan terakhir disusun sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang akan menjadi dasar dari penelitian terdahulu, setelah itu dijelaskan dan digambarkan kerangka pemikiran dari hasil penelitian, selanjutnya disebutkan di hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan yang mendukung dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilaksanakan.